

Pengaruh *Leverage* dan Perputaran Aset Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023

Amira Fatina

Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
Email: amirafatina7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) dan Perputaran Aset (*Total Asset Turn Over*) terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih adalah 16 perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; a) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan maka pertumbuhan laba semakin meningkat, dan b) *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti tingginya *total asset turn over* maka tidak akan diikuti dengan naiknya pertumbuhan laba karena perusahaan tidak menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Leverage; Perputaran Aset; Pertumbuhan Laba

1. PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini rasio Leverage diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER), rasio ini mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Alasan pemilihan variable ini dalam penelitian yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang dimiliki perusahaan dan mengetahui pengaruh kenaikan utang tersebut terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh debt to equity ratio terhadap pertumbuhan adalah semakin besar hutang yang dimiliki maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karena semakin besar hutang tersebut akan menambah beban bunga yang harus dibayar namun di sisi lain, semakin besar pula dan kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Rasio Perputaran Aset diwakili oleh *Total Assets Turn Over* (TATO), rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Perputaran aset (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan volume penjualan dengan total aset. Alasan pemilihan variable ini dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Semakin besar perputaran aset akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Pengaruh perputaran aset terhadap pertumbuhan laba menunjukkan semakin besar perputaran aset maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh.

Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sangat berguna dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang. Penulis tertarik melakukan penelitian pada sektor *property* dan *real estate* akan mencari cara untuk meningkatkan keuntungan, karena tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, ketika laba menurun perusahaan akan meningkatkan kinerjanya agar dapat bangkit kembali. Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut dengan judul : Pengaruh *Leverage* dan Perputaran Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

Mengacu pada latar belakang masalah maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba? (2) Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba. (2) Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini untuk menentukan ruang lingkup penelitian agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan dan pemecahan masalah yang akan dibahas bisa terpecahkan dengan lebih terarah pada tujuannya, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah mengenai pengaruh *leverage* diukur dengan (*debt to equity ratio*) dan perputaran aset diukur dengan (*total asset turn over*) terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang digunakan peneliti sebagai ruang lingkup atau pembahasan masalah adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang merupakan perusahaan publik dan terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023 dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 16 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 96 pengamatan. Perusahaan dalam penelitian memiliki ketersediaan data keuangan yang dibutuhkan sesuai dengan variable yang diteliti dan ketentuan penetapan sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan unsur deskripsi singkat perusahaan populasi terkait jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang merupakan perusahaan publik dan terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023. Perusahaan *property* dan *real estate* adalah industry yang beroperasi di lapangan mengembangkan industri jasa dengan mendorong pengembangan sektor yang terintegrasi dan dinamis. produk yang dihasilkan oleh industri *property* dan *real estate* sangat beragam. Produk-produk tersebut dapat berupa pusat pembelanjaan berupa apartemen, ruko, rukan, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan berupa plaza, pusat perdagangan, atau mall.

3.2 Hasil Seleksi Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang merupakan perusahaan publik dan terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023 dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 16 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 96 pengamatan. Perusahaan dalam penelitian memiliki ketersediaan data keuangan yang dibutuhkan sesuai dengan variable yang diteliti dan ketentuan penetapan sampel. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
2	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
3	Ciputra Development Tbk	CTRA
4	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
5	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
6	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
7	Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
8	Jaya Real Property Tbk	JRPT
9	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
10	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
11	Metropolitan Land Tbk	MTLA
12	Pakuwon Jati Tbk	PWON
13	Roda Vivatex Tbk	RDTX
14	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE
15	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
16	Summarecon Agung Tbk	SMRA

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

3.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi penelitian ini antara lain, jumlah data penelitian, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variable. Variable dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Statistik deskriptif menjelaskan mengenai besaran nilai dari masing-masing variabel independen dan dependen berdasarkan angka laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Berikut disajikan hasil data deskriptif pertumbuhan laba, leverage (DER) dan perputaran asset (TATO) perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama 6 tahun berturut-turut tahun 2018-2023.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	312	-21.00	22.00	.1346	2.16981
TATO	312	.00	11.00	.8526	9.41219
PL	312	-27.00	13.00	.7342	5.64062
Valid N (listwise)	312				

Sumber : data diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan variable Pertumbuhan Laba (PL), *Leverage* (DER), dan Perputaran Aset (TATO) perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama 6 tahun berturut-turut tahun 2018-2023 dan data statistik tersebut diperoleh dari rasio hasil laporan keuangan dalam bentuk satuan rupiah. Angka deskriptif diatas menjelaskan bahwa nilai pertumbuhan laba menunjukkan bahwa mean pertumbuhan laba sebesar 0,7342 atau 7%. Berdasarkan data laporan keuangan diketahui dari 16 perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki pertumbuhan laba maksimal 13,00 pada tahun 2022 pada perusahaan BCIP, sedangkan yang memiliki pertumbuhan laba saham minimum sebesar -27.00 tahun 2019 pada perusahaan RODA. Rata-rata (*mean*) yang diperoleh perusahaan *property* dan *real estate* atas pertumbuhan laba sebesar 0,7342 atau 7%. Berdasarkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,169 berarti nilai lebih besar dari pada mean sehingga dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan laba perusahaan *property* dan *real estate* selama 6 tahun mengalami perubahan fluktuatif.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pinjaman perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai modal operasional perusahaan. Perusahaan diharapkan mampu menghasilkan pendapatan yang semakin meningkat dengan menunjukkan ukuran keuangan yang melibatkan dana *leverage* atau hutang dalam mempengaruhi struktur perusahaan. Rasio DER dihitung dengan rumus total *debt to equity ratio* yakni hutang lancar ditambah hutang jangka panjang dibagi jumlah modal. Tabel diatas menunjukkan bahwa mean *leverage* (DER) perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2018-2023 sebesar 0,1346 dengan rasio *debt to equity ratio* maksimum sebesar 22,00 tahun 2018 pada perusahaan RODA dan ratio minimum sebesar -21,00 tahun 2021 pada perusahaan BIKA. Berdasarkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,1698 berarti nilai lebih besar dari pada mean sehingga dapat dijelaskan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan *property* dan *real estate* selama 6 tahun mengalami perubahan fluktuatif.

Ratio *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat keefektifitas dalam penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar presentase antara penjualan dengan total aktiva maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut, karena semakin sedikit selisi antara penjualan dengan total aktiva dapat menghemat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan biaya penyimpanan menurun. TATO menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan/pendapatan. TATO paling penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Table diatas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) perputaran aset (TATO) perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2018-2023 sebesar 0,8526. Nilai maksimum rasio TATO diperoleh sebesar 11,00 tahun 2018 pada perusahaan DART dan rasio TATO minimum diperoleh sebesar 0,00 tahun 2018-2023 pada perusahaan PWON. Berdasarkan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 9,412 dengan nilai lebih besar dari pada mean sehingga dapat dijelaskan bahwa *total asset turn over* perusahaan *property* dan *real estate* selama 6 tahun mengalami perubahan fluktuatif.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan menguji apakah dalam suatu model regresi, variable independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan 2 cara untuk mendeteksi apakah suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis *Normal Probability Plot* dan uji statistik dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil pengolahan data melalui grafik normal P-P plot tampak pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		283
Normal Parameters,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2986.06631659
Most Extreme Differences	Absolute	.215

	Positive	.159
	Negative	-.215
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132c

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* diketahui data variabel penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikan sebesar $0,132 > 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Maka untuk pengujian selanjutnya menggunakan data setelah dilakukan tranformasi ke dalam bentuk *Logaritma Natural* (LN).

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil pengolahan data melalui uji multikolinieritas tampak pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.983	1.017
	TATO	.983	1.017

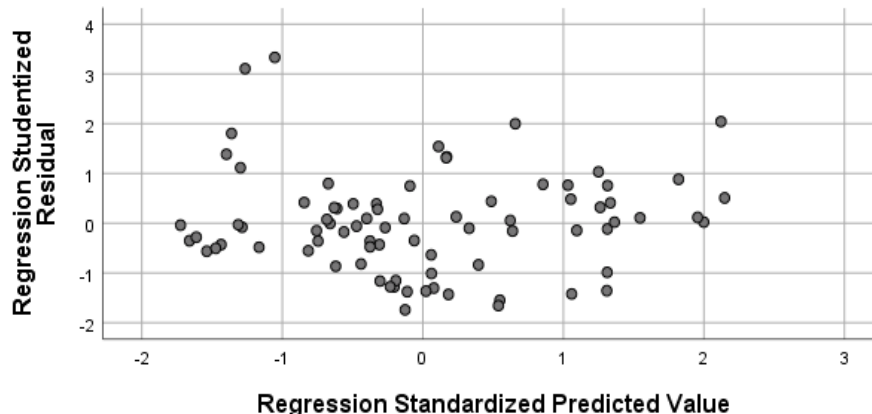
a. Dependen variabel : Pertumbuhan laba

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diketahui nilai tolerance untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari $0,10$. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

3.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksaman *variance* atau residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mengetahui adanya heterokedastisitas atau tidak adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Menurut Ghozali, (2016: 139), dasar analisis yaitu; 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang mengatur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengolahan data melalui uji heterokedastisitas tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model tersebut.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu). Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala atau time series. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Hasil pengolahan data melalui uji autokorelasi tampak pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 ^a	.058	.051	2996.71186	2.095

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: PL

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas diperoleh D-W sebesar 2,095. Karena nilai D-W berada diantara -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

3.4.5 Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas menurut Suyanto (2015: 126). Hasil analisis koefisien determinasi tampak pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.051	2996.71186

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,058, hal ini berarti perubahan yang terjadi pada variabel pertumbuhan laba sebesar 5,8 % mampu dijelaskan oleh variabel debt to total equity ratio dan total asset turn over. Sedangkan sisanya sebesar 94,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.4.6 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dapat dinilai dengan menggunakan Uji statistik F. Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan model penelitian pengaruh debt to equity ratio dan turn asset turnover terhadap pertumbuhan laba. Untuk mengetahui variabel variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji F tampak pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155172711.374	2	77586355.687	8.640	.000 ^b
	Residual	2514478957.275	280	8980281.990		
	Total	2669651668.650	282			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan hasil Tabel 7 dapat dilihat hasil uji regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,640 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.4.7 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2019 : 132). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian hipotesis tampak pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1560.903	356.242		-4.382	.000
1 DER	.155	.291	.031	.531	.596
TATO	8.259	2.054	.235	4.020	.000

a. Dependent Variable: PL

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji signifikan (uji t) menunjukkan bahwa :

1. Pengujian Hipotesis (H_1), Berdasarkan hasil pengolahan data uji t, diketahui bahwa nilai signifikan dari tabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,596. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan (0,596 > 0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengujian Hipotesis (H_2), Berdasarkan hasil pengolahan data uji t, diketahui bahwa nilai signifikan dari tabel *total asset turn over* adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan (0,000 < 0,05), sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya *total asset turn over* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3.5 Pembahasan

Hasil penelitian dengan uji kelayakan model menunjukkan bahwa variabel independen adalah *Leverage* diukur dengan *Deb to Equity Ratio* (DER), dan Perputaran Aset diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba artinya model penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai model penelitian selanjutnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Selain dari itu nilai koefisien determinasi pertumbuhan laba sebesar 5,8%, sehingga mampu dijelaskan oleh variabel *debt to equity* dan *total asset turn over*.

3.5.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,596 yang artinya jika variabel *debt to equity ratio* (X_1) meningkat maka variabel pertumbuhan laba (Y) juga meningkat sehingga menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *property* dan *real estate*.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Hasanah dkk (2018) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Agustina (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.5.2 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan variabel *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya jika variabel *total asset turn over* (X_2) meningkat maka variabel pertumbuhan laba (Y) juga meningkat, sehingga menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *property* dan *real estate*.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Agustina (2019) yang menyatakan bahwa perputaran aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Andriyani (2016) yang menyatakan bahwa perputaran aset tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan pengaruh *Leverage* dan Perputaran Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) *Leverage* yang diproksi *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi bukan sesuatu hal buruk jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin, maka penjualan akan meningkatkan laba bagi perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang berani mengambil risiko untuk mengambil pendanaan perusahaan dari pihak eksternal dalam bentuk hutang untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi pula. 2) Perputaran aset yang diproksi *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan penjualan yang tinggi namun biaya operasional perusahaan juga membengkak. Artinya tinggi atau rendahnya nilai *total asset turn over* tidak mempunyai dampak pada pertumbuhan laba perusahaan, karena terdapat kemungkinan memiliki tingkat penjualan yang tinggi tetapi juga membiayai operasional yang tinggi, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik.

REFERENCES

- [1] Agustina. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44-62.
- [2] Andriyani. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ima Andriyani*, 13(2), 344-358.
- [3] Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Ghozali. (2019). Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5] Hasanah et al., (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 134.
- [6] Putri, A., & Riduwan, A., (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 10 No 9.
- [7] Suyanto, 2015. Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis, CAPS. Yogyakarta.